

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan ekonomi suatu negara, pasar modal memiliki peranan yang penting. Dewasa ini, pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat. Hal ini ditandai dengan tingginya minat masyarakat untuk memperjualbelikan saham di pasar modal. Didukung fakta bahwa saham menjadi sekuritas paling diminati dapat dilihat dari perkembangan jumlah perusahaan yang menerbitkan saham dan volume transaksi atas saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut perkembangan saham dari tahun 2016-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. 1 Perkembangan Jumlah Perusahaan dan Volume Transaksi Saham di BEI Tahun 2016-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>	<b>Volume Transaksi (juta saham)</b>
2016	537	1.925.419
2017	566	2.844.845
2018	619	2.536.279

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Rata – rata waktu yang dibutuhkan investor untuk menahan atau melepas saham suatu perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu disebut *holding period* (Ratnasari dan Astuti, 2014). Fluktuasi volume transaksi perdagangan menunjukkan bahwa keputusan investor terhadap lamanya kepemilikan suatu saham berubah – ubah. Volume transaksi perdagangan yang tinggi menunjukkan bahwa saham yang dimiliki oleh investor sering diperjualbelikan yang artinya tidak ditahan oleh investor dalam kurun waktu yang lama atau saham tersebut cepat untuk diperdagangkan.

Pertumbuhan saham tertinggi di awal tahun 2018 dialami oleh saham sektor pertambangan. Indeks sektor pertambangan mencatat return 25,90% sejak awal tahun atau periode *year to date* (ytd). Harga saham Bayan Resources (BYAN), Bukit Asam (PTBA), Indo Tambangraya Megah (ITMG) dan Vale Indonesia (INCO) menjadi saham tambang dengan return tertinggi. Dari sisi performa saham, keempat saham itu juga mencetak kenaikan signifikan, yaitu masing-masing 96,07%, 98,14%, 34,57 dan 20,14%.

(<https://amp.kontan.co.id>)

Suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham adalah indeks harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator *trend* pasar, yang artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah *trend* pergerakan harga saham saat ini sedang naik, stabil, atau turun. Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham (Antolis dan Dossugi, 2008).

Seorang investor berinvestasi dengan harapan memperoleh *return* dari saham yang berupa *capital gain* dan deviden. Pembayaran deviden yang optimal merupakan cerminan kondisi keuangan perusahaan yang sehat, sehingga akan mempengaruhi persepsi pasar dan akan berdampak pada *holding period* saham (Utami dan Sedana, 2016). Investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang membagikan deviden kepada pemegang sahamnya dan memiliki *holding period* saham yang panjang.

Nilai pasar saham dijadikan tolok ukur nilai perusahaan oleh investor untuk melakukan investasi pada suatu surat berharga khususnya saham (Ningsih dan Asandimitra, 2016). Semakin besar nilai pasar suatu perusahaan maka semakin lama investor akan menahan kepemilikan atas saham perusahaan tersebut, sebaliknya jika nilai pasar perusahaan kecil maka rentang waktu investor menahan kepemilikan saham semakin pendek. Perbedaan *holding period* saham tersebut

disebabkan karena investor menganggap perusahaan yang besar memiliki kondisi keuangan yang stabil dan laporan keuangan yang kompeten.

*Holding period*  dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu inflasi atau keadaan perekonomian suatu negara, dan faktor internal yaitu biaya transaksi:  *bid-ask spread* ,  *market value* , dan  *risk of return* . Seorang yang melakukan investasi, perlu memperhatikan biaya transaksi yang efektif dan analisis yang hati – hati sehingga dapat menghasilkan  *return*  yang besar (Santoso, 2008).

Terdapat beberapa peneliti terdahulu tentang faktor yang mempengaruhi  *holding period*  saham yang masih memberikan hasil yang berbeda. Penelitian ini merupakan replikasi (Nyoman dan Abudanti, 2015), dimana memberikan hasil yaitu kebijakan dividen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap  *holding period* , sedangkan (Margareth dan Ni Nyoman, 2015) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap  *holding period*  saham perusahaan. (Nyoman dan Abudanti, 2015) memberikan hasil yaitu  *bid-ask spread*  berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap  *holding period* , sedangkan (Ningsih dan Asandimitra, 2017) menyatakan bahwa  *bid-ask spread*  berpengaruh signifikan terhadap  *holding period* . (Nyoman dan Abudanti, 2015) juga menyatakan bahwa  *market value*  berpengaruh positif dan signifikan terhadap  *holding period*  namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami dan Sedana, 2016) yang menyatakan bahwa  *market value*  memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap  *holding period* .  *Risk of return*  berpengaruh negatif dan signifikan terhadap  *holding period*  (Nyoman dan Abudanti, 2015), berbeda dengan (Amalia, 2016) yang menyatakan bahwa  *risk of return*  berpengaruh signifikan terhadap  *holding period* .

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan hasil yang berbeda dari beberapa penelitian terdahulu maka terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu, oleh karenanya peneliti akan melakukan penelitian ulang dengan

perbedaan menambah satu variabel independen yaitu nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi investor untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan sering kali dikaitkan dengan harga saham suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat harga saham perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan tinggi, akan memberikan dampak bagi pasar yang tidak hanya percaya pada kinerja perusahaan pada masa sekarang saja, namun juga percaya pada prospek perusahaan di masa yang akan datang (Ambarwati dan Stephanus, 2014).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **“Faktor – Faktor yang Mempengaruhi  *Holding Period Saham*”** (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018).

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Laporan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit selama periode 2016 - 2018.
3. Variabel penelitian yaitu kebijakan dividen, *bid-ask spread*, *market value*, *risk of return*, dan nilai perusahaan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap *holding period* saham?
2. Apakah *bid ask spread* berpengaruh signifikan terhadap *holding period* saham?

3. Apakah *market value* berpengaruh signifikan terhadap *holding period* saham?
4. Apakah *risk of return* berpengaruh signifikan terhadap *holding period* saham?
5. Apakah nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *holding period* saham?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji secara empiris pengaruh kebijakan deviden terhadap *holding period* saham.
2. Menguji secara empiris pengaruh *bid ask spread* terhadap *holding period* saham.
3. Menguji secara empiris pengaruh *market value* terhadap *holding period* saham.
4. Menguji secara empiris pengaruh *risk of return* terhadap *holding period* saham.
5. Menguji secara empiris pengaruh nilai perusahaan terhadap *holding period* saham.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat bagi:

1. Perusahaan  
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan diharapkan perusahaan juga dapat membuat keputusan yang baik dengan memperhatikan kebijakan – kebijakan yang diterapkan dalam perusahaan.
2. Investor dan calon investor  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan terkait dengan keputusan dalam berinvestasi dan diharapkan sebelum investor dan calon investor membuat keputusan agar memperhatikan riwayat pembagian deviden perusahaan.

### 3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, tambahan literatur, dan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

## **1. 6 Sistematika Penulisan**

Berikut adalah sistematika penulisan dalam penelitian ini :

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan pembahasan mengenai latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II           LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi landasan teori yang berhubungan dengan penelitian dan hipotesis yang diajukan.

### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, metode analisa data dan pengujian hipotesis.

### **BAB IV          HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, hasil analisis data hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

### **BAB V           SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan penelitian.

### **LAMPIRAN**

